

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Book Tax Difference

Book tax difference adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal timbul karena ada peraturan yang berbeda antara Peraturan Standar Akuntansi keuangan dan Undang- Undang perpajakan. Aturan akuntansi bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan pengguna, sedangkan pemerintah sebagai pemungut pajak. Laba tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan perhitungan pajak yang tinggi, dan sebaliknya menjadi harapan petugas pajak. (Saputra, Norita dan Vaya, 2017 dan Persada dan Martani,2010).

Standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *Book Tax Differences* dalam analisis perpajakan (Resmi,2016:385).

Adanya 2 (dua) jenis laba tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal persistensi laba perusahaan akan semakin kecil

dan sebaliknya jika perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal semakin kecil, maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan, (Marnilin dan Mulyadi dan Darmansyah, 2016).

Perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perbedaan tetap/permanen dan perbedaan waktu/sementara.

1. Perbedaan Permanen

Perbedaan permanen (*Permanent differences*) disebabkan oleh perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi dan pajak, adanya penghasilan dan biaya yang diakui menurut komersial namun tidak diakui menurut fiskal dan sebaliknya, (Agoes dan Estralita, 2008 : 177). Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan

Sedangkan menurut Waluyo (2016:281), perbedaan permanen timbul akibat pengakuan beban dan pendapatan antara pelaporan komersial dan fiskal dan berakibat pada laba komersial dan fiskal sebagai dasar menghitung pajak terhutang. Contohnya yaitu pemberian imbalan kepada karyawan dan jamuan makanan.

2. Perbedaan Temporer

Perbedaan temporer dimaksudkan sebagai perbedaan antara dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau kewajiban dengan nilai tercatat pada aset atau kewajiban yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang.

Perbedaan temporer atas dasar pengenaan pajak dari suatu aset atau liabilitas yang berakibat pada perubahan laba fiskal periode mendatang dan akan menyebabkan bertambah atau berkurangnya pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dibayar sehingga harus mengakui aset dan atau liabilitas pajak tangguhan, (Waluyo, 2016: 281). Menurut Waluyo, (2016) Perbedaan temporer terjadi pada beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Penghasilan atau beban yang harus diakui untuk menghitung laba fiskal atau laba komersial dalam periode yang berbeda;
2. *Good will* yang terjadi saat konsolidasi;
3. Perbedaan nilai tercatat dengan *tax base* dari suatu aset atau liabilitas pada saat pengakuan awal;
4. Bagian dari biaya perolehan saat penggabungan usaha, saat akuisisi masuk dalam aset atau liabilitas atas dasar nilai wajar menurut standar akuntansi, namun tidak diperkenankan oleh undang – undang pajak.

Menurut PSAK No.46 tahun 2015 perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat setata kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya. Perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan dan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal, atau sebaliknya (Resmi,2009).

Beda waktu artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda alokasi setiap tahunnya. Beda waktu dapat berasal dari perbedaan akrual dan realisasi, penyusutan, amortisasi, kompensasi kerugian fiskal antara akuntansi dan perpajakan, (Agoes dan Estralita, 2008 : 197).

3. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal

Laporan keuangan akuntansi digunakan oleh para pemakai untuk menilai kinerja perusahaan dan keadaan keuangan dari sektor bisnis yang dijalankan, sedangkan laporan keuangan fiskal untuk keperluan menghitung pajak dan perbedaan tujuan tersebut dikarenakan semua standar akuntansi yang berlaku dalam laporan keuangan fiskal tidak semuanya diperbolehkan dalam peraturan pajak yang berlaku, sehingga timbulah perbedaan permanen dan perbedaan temporer, (Barus dan Rica,2014)

Perbedaan permanen (*permanent different*) atau beda tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Perbedaan temporer atau waktu terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan, (Barus dan Rica, 2014).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal diukur dengan menggunakan proksi beban pajak tangguhan dibagi total aset -1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Rica, (2014), untuk mendapatkan bukti empiris yang mendukung penelitian ini.

2.2 Perhitungan Book Tax Differences

Dalam penerapannya terdapat perbedaan prinsip atau perlakuan akuntansi dengan aturan perpajakan yang berlaku sehingga menyebabkan dua jenis penghasilan, yaitu laba akuntansi dan laba fiskal (penghasilan kena pajak). Meskipun antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak disusun atas dasar akrual, akan tetapi hasil akhir dari perhitungan tersebut besarnya tidak sama. Besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan dapat dihitung berdasarkan penghasilan kena pajak, penghasilan kena pajak perusahaan diperoleh dari rekonsiliasi fiskal terhadap laba akuntansi (Hanlon, 2005 dalam Djameluddin dkk.,2008). Menurut Djameludin (2008) yaitu perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal diskala total aset. Laba akuntansi diperoleh dengan cara memperoleh data laba bersih sebelum pajak kemudian laba fiskal diperoleh dengan cara memperoleh data laba bersih setelah pajak dalam laporan keuangan.

$$\frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hanlon (2005) menyebutkan bahwa *Book Tax Differences* (BTD) dihitung dari pajak tangguhan yang dibagi total aset. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BTD} = \frac{\text{PT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

BTD = Book Tax Differences

PT = Biaya Pajak Tanggahan

TA = Total Asset

Pada penelitian ini penulis menggunakan perhitungan menurut Djamaludin (2008), karena perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal diskala total aset. Laba akuntansi diperoleh dengan cara memperoleh data laba bersih sebelum pajak kemudian laba fiskal diperoleh dengan cara memperoleh data laba bersih setelah pajak dalam laporan keuangan. Berikut perhitungannya :

$$\frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

2.3 Arus Kas Operasi

Setiap perusahaan memberikan informasi arus kas yang akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola dana dan keuangan tersebut. Laporan arus kas menunjukkan suatu proses pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu kegiatan perusahaan yang disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode. Laporan perubahan kas tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada bagi perusahaan didalam membuat perencanaan dan peramalan kebutuhan kas (*cashflow*) di masa yang akan datang.

Menurut Niswonger yang dikutip dalam Sirait (2010 : 44) menyatakan bahwa :

“Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan saldo kas akhir.”

Menurut Soemarso (2015 : 338) menyatakan bahwa :

“Laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama satu periode tertentu.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas mengandung pengertian sebagai laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden.

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk hal-hal berikut (Simamora, 2013 :489):

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas dimasa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden dan memenuhi kewajibannya.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan-kegiatan operasi.
4. Menilai transaksi-transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu

2.3.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Arus Kas Operasi berasal dari fungsi utama pendapatan operasi yang tercermin dalam laporan arus kas (Rajizadehdan Sepideh, 2013). Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok, disamping neraca dan laporan laba rugi. Nilai yang terkandung didalam arus kas atau aliran kas pada suatu periode mencerminkan nilai laba dalam metode kas (*cash basis*). Data arus kas merupakan indicator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena arus kas relatif lebih sulit untuk di manipulasi (Barus dan Vera, 2014). Aliran kas merupakan laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, investasi dan

pendanaan atau pembiayaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode untuk mengetahui berapa biaya yang dipakai dalam menghasilkan laba ketika melakukan kegiatan dalam pengoperasiannya, (Saputra, Norita dan Vaya, 2017).

Menurut PSAK No.2 (2015 :3) dalam Salsabila, Dudi dan Annisa, (2016) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas, laporan arus kas berisi tentang ringkasan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan laporan arus kas menurut PSAK No 2 adalah memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas dari operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi, (Salsabila, Dudi dan Annisai, 2016).

Menurut Brigham dan Houston, (2010) terdapat tiga laporan arus kas, yaitu:

1. Aktivitas operasi yang meliputi laba bersih, penyusutan dan perubahan dalam modal kerja selain kas dan utang jangka pendek.
2. Aktivitas investasi, yang meliputi pembelian atau penjualan aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan, yang meliputi penerimaan kas melalui penerbitan utang jangka panjang, utang jangka pendek, saham, menggunakan kas untuk membayar dividen, membeli kembali saham atau obligasi yang beredar.

Sedangkan menurut Hanafi dan Abdul, (2009) Laporan aliran kas bertujuan untuk melihat efek kas dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan, selama satu periode dapat diklasifikasikan menjadi tiga aktifitas yang berbeda yaitu:

1. Aliran kas untuk investasi

- a. penerimaan kas dari penjualan investasi pada saham atau obligasi;
- b. penerimaan kas dari penjualan bangunan, pabrik dan peralatan.
- c. Pembayaran untuk investasi pada surat berharga (saham atau obligasi)
- d. Pembayaran untuk pembelian bangunan, pabrik dan peralatan.

2. Aktivitas Pendanaan

Kegiatan pendanaan meliputi transaksi, memperoleh dana dan menyalurkan *retrun* ke pemberi dana dan pelunasan utang dan kegiatan investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang seperti pabrik dan peralatan.

- a. penerimaan dari emisi surat berharga;
- b. pembayaran deviden;
- c. pelunasan utang atau obligasi
- d. pembayaran untuk membeli saham kembali (*trasury stock*)

3. Aktivitas Operasi

Kegiatan operasi meliputi transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang atau jasa.

- a. Aliran kas masuk operasi
 - 1) Pengumpulan dari pelanggan
 - 2) Bunga atau deviden yang dikumpulkan
- b. Aliran kas keluar operasi

- 1) pembayaran ke pemasok (supplier) atau karyawan
- 2) pembayaran bunga
- 3) pembayaran pajak pendapatan

Aktivitas operasi menurut PSAK No.2 (2015:3) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi adalah arus masuk dan arus keluar kas yang berkaitan dengan penghasil utama pendapatan perusahaan, (Salsabila, Dudi dan Annisa,2016).

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas untuk melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi baru. Banyaknya aliran kas operasi maka akan meningkatkan persistensi laba Sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas persistensi laba, (Septavita, 2016).

Logikanya apabila arus kas operasi suatu perusahaan bernilai positif, maka perusahaan dalam kondisi laba yang baik.

2.3.2 Indikator Arus Kas Operasi

Indikator Arus Kas Operasi dalam Hasan Sakti Siregar dkk (2008) adalah, arus kas operasi diukur dengan arus kas operasi perlembar saham yang diperoleh dengan selisih bersih penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku dibagi jumlah saham yang beredar.

Aliran kas dari operasi = Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – kas dibayarkan untuk operasi (Hanafi dan Halim, 2013: 21)

Untuk melihat hubungan antara akrual dan arus kas, penting untuk mengenali beberapa jenis arus kas. Arus kas operasi mengacu pada kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Arus kas bebas mencerminkan dampak tambahan investasi terhadap aktiva operasional. Keunggulan arus kas bebas adalah bahwa ia mencerminkan kas yang dapat dengan bebas digunakan untuk membayar kewajiban atau untuk pemegang saham.

Menurut Haryono Jusup (2014:174) menyatakan bahwa :

“Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang, atau pengeluaran biaya, maka transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.”

Berdasarkan definisi, akrual merupakan jumlah penyesuaian akuntansi yang membuat laba bersih berbeda dari arus kas bersih. Penyesuaian ini mencakup penyesuaian yang mempengaruhi laba saat tidak terdapat dampak arus kas dan penyesuaian yang mengeluarkan arus kas terhadap laba.

2.4 Pengertian dan karakteristik Laba

Laba didefinisikan dengan pandangan yang berbeda-beda. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Suwardjono (2008:464) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang terdapat kegiatan produksi dan penyerahan barang /jasa).

Definisi lain atas pengertian laba dikemukakan oleh Harahap (2005:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Chariri dan Ghazali (2003:214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan

- e. laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.4.1 Jenis – Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan.

Laba terdiri atas beberapa jenis yaitu :

1. Laba kotor. Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
2. Laba Operasional. Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali.
3. Laba sebelum pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*).
Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
4. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan

2.5 Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Simorangkir, 1993) dalam Hapsari, (2003), karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pembandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan suatu penggambaran kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sekumpulan proses perusahaan dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter untuk menilai kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menilai pertumbuhan laba.

Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Pertumbuhan Laba merupakan Kenaikan Laba atau Penurunan Laba Per Tahun. Kategori pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih, alasannya untuk memperoleh kondisi laba yang sebenarnya yang sudah dikurangi pengaruh bunga sebagai konsekuensi pembayaran hutang dan pajak yang harus dibayar.

Menurut (Warsidi dan Pramuka, 2000) di dalam (Ayuning Untari Sitorus, 2010), maka dalam memprediksi pertumbuhan laba dalam penelitian ini menggunakan rumus pertumbuhan laba bersih:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun} - \text{Laba bersih tahun-1}}{\text{Laba bersih tahun-1}}$$

Laba bersih tahun-1

Keterangan :

Laba bersih tahun = laba bersih tahun berjalan

Laba bersih tahun-1 = laba bersih tahun sebelumnya

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antar besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya, Porter (1980) dalam Hamid (2001), merumuskan bahwa perusahaan yang bertumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba dan penjualan yang tinggi. Menurut Musliatun (2000), dikutip oleh Sujana (2004), menyatakan perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan.

2.5.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- c. Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- d. Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- e. Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba hanya dilihat dari rasio keuangan. Rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi menurut Angkoso (2006) antara lain *Debt Ratio* dan *Return On Equity*.

Pada perusahaan manufaktur menurut Widiasih (2006) antara lain Gross Profit Margin dan Leverage. Sedangkan pada KPRI Semarang menurut Haryanti (2007) antara lain Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Return On Investment.

2.5.2 Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2006) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal, tetapi dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental.

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasaryangdigunakanberupagrafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Book Tax Differences* dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Digunakan sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian :

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Agung Purnama, 2018 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang	<i>Book Tax Differences</i> dan Pertumbuhan Laba	Likuiditas	Hasil Pengujian Secara Parsial Didapatkan Hasil Yang Menunjukkan Variabel <i>Book Tax</i>

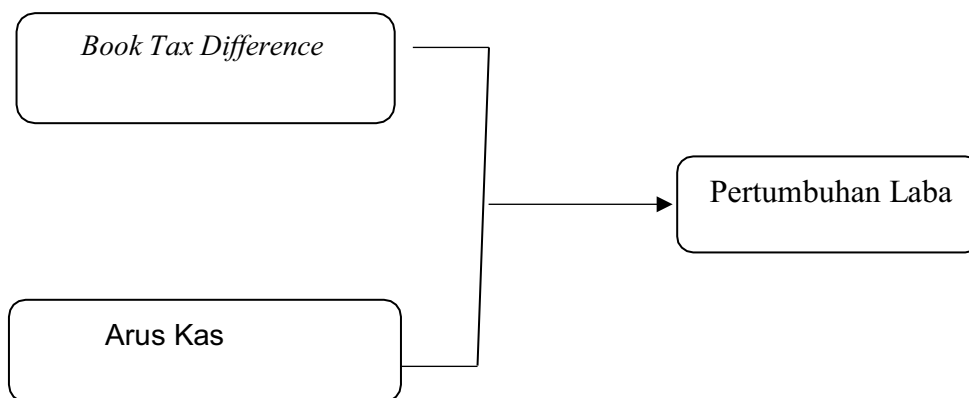
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 -2014)			<i>Differences</i> Yang Diproksikan Oleh Perbedaan Permanen Berpengaruh Signifikan Secara Positif Terhadap Pertumbuhan Laba,
2	Herawati, 2017 Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa	<i>Book Tax Differences</i> dan Pertumbuhan Laba	-	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa <i>Book Tax Differences</i> Yang Diukur Dengan Perbedaan Permanen

	Efek Indonesia Tahun 2013-2015)			Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba,
3	Novien Rialdy, 2017 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba	-	Hasil berpengaruh antara pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba
4	Miranti Hasan, 2018 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa	Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba	-	Variabel Arus Kas Operasi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

	Efek IndonesiaPeriode 2012-206			Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.
5	Erika Ratih Windarti, 2017. Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Dan Arus Kas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013	<i>Book tax differences,</i> Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba	-	Memiliki Hasil Yang Berpengaruh Signifikan Dan Positif Antara Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> Dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang penjelasan hubungan antara variabel *Independent* (*book tax differences* dan arus kas operasi) dan variabel *dependent* (pertumbuhan laba). Hubungan tersebut akan dijelaskan berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu.



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

2.7.1 Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan satu periode kedepan diprediksi dengan informasi yang terdapat dalam book-tax differences (perbedaan jumlah laba menurut perhitungan akuntansi dengan jumlah laba menurut perhitungan pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku). Book-tax differences timbul akibat adanya perbedaan pengakuan penghasilan/biaya, sehingga timbul perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Book tax differences diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena adanya perbedaan mekanis dalam perhitungan laba. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal juga dipengaruhi oleh pilihan metoda akuntansi dalam proses akrual. Perbedaan permanen dan perbedaan temporer menyebabkan adanya koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Koreksi fiskal positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Sebaliknya, koreksi fiskal negatif menyebabkan laba fiskal berkurang.

2.7.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal melakukan pelaporan keuangan setiap tahunnya yang biasa disebut Annual Report. Laporan ini sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada publik atas kinerjanya pada periode tertentu. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal, maka pelaporan keuangan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan lain sebagainya.

Penulis menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan memberikan informasi dengan lingkup yang lebih luas dari laporan keuangan. Pelaporan keuangan memberikan prediksi, strategi perusahaan, kapasitas, dan kinerja perusahaan yang disertai laporan keuangan sebagai gambaran operasi perusahaan di masa lalu (historis) yang merupakan unsur utama dari pelaporan keuangan. Karenanya, tujuan laporan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan.

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semakin besar arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar dividen, dengan demikian berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.8 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan paradigma diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Simultan

Terdapat pengaruh *book tax difference* dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba

2. Hipotesis Parsial

- a. Terdapat pengaruh *book tax difference* terhadap pertumbuhan laba.
- b. Terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba